

Received: April 2021

Accepted: Mei 2021

Published: Juli 2021

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/sj.v5i2.1418>

## **Pengenalan Sistem Management Pembelajaran (LMS) bagi Guru SMA/SMK sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh**

*Raflen Aril Gerungan*

*Universitas Terbuka*

[raflenaril@ecampus.ut.ac.id](mailto:raflenaril@ecampus.ut.ac.id)

*Muhammad Husni Arifin*

*Universitas Terbuka*

[mhusni@ecampus.ut.ac.id](mailto:mhusni@ecampus.ut.ac.id)

*Kartono*

*Universitas Terbuka*

[kartono@ecampus.ut.ac.id](mailto:kartono@ecampus.ut.ac.id)

*Windra Irawan*

*Universitas Terbuka*

[windra@ecampus.ut.ac.id](mailto:windra@ecampus.ut.ac.id)

*Yasir Pidu*

*Universitas Terbuka*

[yasirm@ecampus.ut.ac.id](mailto:yasirm@ecampus.ut.ac.id)

*Nur Asiah*

*Universitas Terbuka*

[nur@ecampus.ut.ac.id](mailto:nur@ecampus.ut.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru – guru mengenai cara mengelola pembelajaran daring dengan memanfaatkan *learning management system* (LMS) berbasis *moodle* sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kegiatan pelatihan diberikan kepada guru – guru SMA/SMK di Gorontalo sebanyak 92 orang yang dilaksanakan secara daring. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan simulasi pemanfaatan LMS. Kesimpulan pada PkM ini adalah guru sebagai peserta kegiatan dapat mengenal secara daring penggunaan dan cara mengembangkan kelas pada *learning management system* (LMS) berbasis *moodle* sehingga

dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran jarak jauh.

**Kata Kunci:** *pkm, lms, guru-guru, pembelajaran jarak jauh.*

## **Pendahuluan**

Proses pembelajaran pada semua tingkatan pendidikan saat ini telah mengalami transformasi secara radikal, hal ini bermula ketika Covid-19 merebak dan dinyatakan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) (Widyaningrum, 2020) dan (Virtič, Dolenc, & Šorgo, 2021). Secara nasional proses pembelajaran khususnya pada pendidikan menengah dilakukan secara tatap muka (TTM) atau di dalam kelas, namun hal ini mengalami perubahan sejak pandemi Covid-19 teridentifikasi dan menyebar luas pada setiap daerah yang ada di Indonesia. Hal ini tentunya secara natural harus memaksa para pemangku kebijakan untuk mencari dan mengeluarkan solusi terbaik dalam menjaga kualitas dan eksistensi proses pembelajaran di masa pandemi tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) melalui edarannya nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dengan metode daring (online) dan bisa berlangsung dari rumah baik siswa maupun mahasiswa (Kemdikbud RI, 2020). Kebijakan tersebut di ambil untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran Covid-19.

Secara tidak langsung pandemi Covid-19 telah menjadi pemicu bagi transformasi pada dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan harus menerapkan proses pembelajaran daring (online). Selama ini kita sudah pahami bahwa pembelajaran daring (online) merupakan bagian dari sistem pembelajaran jarak jauh atau pendidikan jarak jauh (PJJ) (Anderson & Dron, 2011). Lebih lanjut (Setijadi, 2005) dan (Traxler, 2018) menyatakan PJJ adalah proses belajar mengajar di mana pendidik dan peserta didik memiliki keterpisahan jarak dan ruang, proses pembelajaran tersebut tidak bersifat klasikal dan harus didukung oleh teknologi informasi dan media belajar pendukung lainnya.

Sebagai bagian dari PJJ, pembelajaran daring (online) juga memiliki karakteristik seperti PJJ. Adapun penjelasan umum terkait beberapa karakteristik PJJ, yaitu: (1) Pendidik dan peserta didik memiliki keterpisahan jarak dan ruang yang bersifat permanen selama program pendidikan berlangsung, (2) Program pendidikan dikelola secara profesional oleh institusi yang memiliki ijin penyelenggaraan PJJ, (3) Proses belajar mengajar di dukung oleh pemanfaatan aplikasi dan media bersifat elektronik dan berbasis teknologi informasi, (4) Didukung oleh ketersediaan akses internet baik pada institusi pengelola, pendidik, dan peserta didik sehingga mampu tercipta komunikasi dua arah. (Keegan, 1996) dan (Warsita, 2007).

PJJ dengan pembelajaran daring (online) pada prosesnya didukung oleh pemanfaatan aplikasi perangkat lunak. Hal ini akan menjadi komplis jika dalam proses pembelajaran daring (online) memanfaatkan *learning management system* (LMS) sehingga proses pembelajaran daring (online) akan semakin efisien, efektif, dan terkontrol. (Ellis, 2009) dan (Weaver, Spratt, & Nair, 2008) menyatakan LMS adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan yang

mengotomatiskan administrasi, pelaporan, dan pelacakan kegiatan pembelajaran atau pelatihan. Jadi dapat dikatakan LMS merupakan aplikasi berbasis web yang dapat melakukan pengelolaan dan merekam kegiatan pembelajaran dan pelatihan dalam bidang pendidikan.

Pada dasarnya LMS dikenal sebagai aplikasi perangkat lunak atau teknologi berbasis web yang dipergunakan untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai proses pembelajaran (Alias & Zainuddin, 2005). LMS juga merupakan aplikasi media belajar daring yang berjalan dan dapat diakses melalui komputer, telepon pintar atau perangkat lainnya yang memiliki dukungan aksesibilitas. Pemanfaatan LMS pada proses belajar mengajar biasanya membantu dan mendukung pendidik dan peserta didik sehingga dapat terkoneksi dengan layanan server penyimpanan media ajar (Mujahidin & Arinda, 2021).

Keuntungan dalam pemanfaatan LMS yaitu memudahkan dalam melakukan distribusi materi dan konten pembelajaran dengan memanfaatkan internet sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran interaktif yang bersifat kolaborasi antara institusi, pendidik, dan peserta didik. LMS yang baik akan memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki layanan self-service dan self-guided, (2) user friendly artinya penggunaan konten (mengumpulkan dan menyampaikan) pada proses pembelajaran sangat cepat, (3) mengkonsolidasikan inisiatif pelatihan pada platform berbasis “web scalable”, (4) mendukung portabilitas dan standar, (5) personalisasi isi dan memungkinkan penggunaan kembali pengetahuan (Ellis, 2009).

Kehadiran PJJ dengan metode pembelajaran daring yang bersifat disruptif di era adaptasi kebiasaan baru Covid-19 merupakan solusi dalam menjaga eksistensi proses pembelajaran pada pendidikan tingkat menengah yang ada di Indonesia secara umum dan Gorontalo secara khususnya. Namun disisi lain PJJ dengan pembelajaran daring (online) menjadi tantangan tersendiri bagi Sekolah, Guru, dan Siswa di Gorontalo. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat seperti: masih banyak sekolah yang belum memiliki infrastruktur baik hardware maupun software pendukung PJJ, masih banyak guru-guru yang belum melek teknologi dan informatika sebagai penunjang penerapan PJJ, masih banyak siswa yang belum memiliki perangkat penunjang dalam mengikuti PJJ.

Dalam penelitiannya (Leontyeva, 2018) mengungkapkan bahwa ketidaksiapan guru dan orang tua, minimnya keterampilan dalam menerapkan sistem pembelajaran daring (online) berbasis komputer, ketidakmampuan untuk berinteraksi baik kepada institusi dan guru, kurangnya penasihat akademis yang memadai secara online merupakan faktor penghambat dalam menciptakan pembelajaran daring (online) yang efektif. Faktor-faktor penghambat tersebut mungkin hanya segelintir dari berbagai permasalahan lainnya yang ada.

Upaya awal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut yaitu dengan memberikan pengenalan *learning management system* (LMS) berbasis moodle kepada guru – guru sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara mengelola pembelajaran daring dengan memanfaatkan LMS sehingga menjadi penunjang dalam pelaksanaan PJJ di sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) di

Gorontalo. Target peserta kegiatan ini dibatasi hanya kepada SMA/SMK di Gorontalo, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.

### **Metode**

Peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah 92 orang yang berasal dari SMA/SMK di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring pada tanggal 22 Oktober 2020 dengan media aplikasi Microsoft Teams (Ms. Teams). Tahapan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) Penyampaian materi yang dilaksanakan dengan metode ceramah, materi disampaikan secara interaktif. Penyampaian materi ini dilakukan untuk memberikan informasi dan memperkenalkan kepada guru-guru tentang pemanfaatan *learning management system* (LMS) berbasis moodle untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh di era adaptasi kebiasaan baru Covid-19; (2) Pemberian contoh dengan metode demonstrasi, tahapan ini dilaksanakan untuk menunjukkan prosedur dalam pembuatan kelas online, penambahan materi interaktif, pembuatan presensi, pembuatan menu diskusi dan tugas pada LMS berbasis moodle. (3) Metode simulasi disertai pendampingan, tahapan ini seluruh peserta melakukan simulasi pemanfaatan LMS berbasis moodle.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa pelatihan terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Hasil Metode Ceramah.

Metode ceramah yang dilakukan meliputi materi tentang *learning management system* (LMS), peserta awalnya diberikan penjelasan mengenai pengertian dasar LMS yaitu suatu aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk mengatur dan mendistribusikan secara daring substansi dan proses dari pembelajaran daring itu sendiri berupa materi dan konten, komunikasi antara pendidik dan peserta didik, tugas, dan penilaian.

Selanjutnya membahas tentang jenis-jenis LMS dan pengembangannya. LMS dapat dikategorikan menjadi dua yaitu LMS dengan platform berbayar dan LMS dengan platform terbuka (open source), disini peserta memahami bahwa LMS dengan platform blackboard dan manhattan virtual class merupakan jenis LMS berbayar dan LMS dengan platform moodle, google classroom, dan schoology merupakan LMS jenis terbuka. Dalam pengembangan LMS peserta diberikan pengetahuan tentang langkah – langkah pengembangannya, berikut langkah – langkahnya: (1) identifikasi kebutuhan penggunaan LMS, (2) identifikasi dukungan dana dan kebijakan penggunaan LMS, (3) identifikasi karakteristik pengguna, (4) membentuk tim pengembang LMS, (5) memilih platform LMS yang sesuai kebutuhan pembelajaran daring (6) mengembangkan LMS dan konten pembelajaran pada LMS.



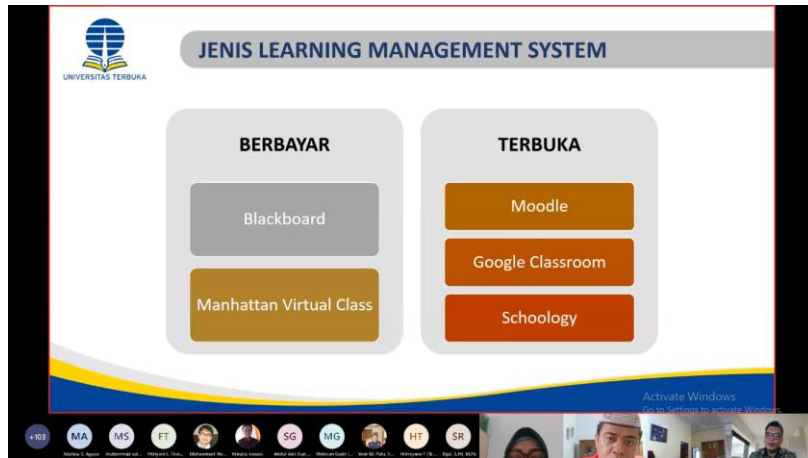
Gambar 1. Tim PkM Sedang Bersiap untuk Memberikan Materi.

Kemudian peserta mendapatkan materi tentang tips memilih platform LMS, dimana dalam memilih platform LMS untuk dikembangkan peserta harus memahami kebutuhan aktivitas pembelajaran daring, mudah diintergrasikan dengan beragam platform lainnya, identifikasi kelebihan dan kekurangan LMS, identifikasi ragam kompatibilitas konten, dukungan terhadap user (pendidik dan peserta didik), keamanan dan kendala, keberlanjutan di masa yang akan datang. Peserta juga diberikan pemahaman tentang jenis pembelajaran daring, dimana pembelajaran daring berdasarkan skema interaksi terbagi dalam pembelajaran daring asinkronus dan sinkronus, berdasarkan skema penyelenggaraannya pembelajaran daring terbagi menjadi daring murni (fully online), blended, MOOCs.

## 2. Hasil Metode Demonstrasi.

Tahap ini para peserta dikenalkan dengan software LMS berbasis Moodle sebagai platform penunjang dalam proses pembelajaran jarak jauh. Kegiatan awal peserta mendapat penjelasan deskripsi umum tampilan dan fungsi dari menu – menu pada LMS, selanjutnya peserta mendapatkan penjelasan bagaimana membuat kelas pada LMS. Kelas pada LMS memiliki dua bagian yaitu pertama menu pendahuluan dan kedua menu pertemuan atau sesi, dimana setiap sesi dapat di kustomisasi sesuai kebutuhan jumlah pertemuan dalam proses pembelajaran.

Kemudian pada menu pendahuluan peserta diberikan panduan cara memasukan video perkenalan atau membuat video perkenalan dan memasukan deskripsi awal yang menjelaskan tahapan – tahapan dalam proses pembelajaran dalam bentuk text, tahap selanjutnya peserta diberikan panduan cara membuat forum perkenalan pada menu pendahuluan tersebut. Kemudian peserta diberikan panduan bagaimana menambahkan beragam aktivitas untuk menunjang kelas pada LMS.



Gambar 2. Pelatihan Daring LMS kepada Guru-Guru SMA/SMK dengan Aplikasi Ms. Teams

Selanjutnya peserta didemonstrasikan bagaimana melakukan inisiasi pada menu pertemuan atau sesi, pada menu ini strukturnya terdiri dari (1) deskripsi umum yaitu menampilkan penjelasan awal atau sapaan pendidik, menampilkan capaian pembelajaran, menampilkan topik pembelajaran yang akan di pelajari, menampilkan pengumuman atau arahan penting lainnya untuk para peserta didik. (2) menu kehadiran dimana menu ini merupakan tombol untuk para peserta didik melakukan pengisian presensi. (3) menu inisiasi materi, pada menu ini materi dapat ditampilkan dalam tiga jenis tampilan yaitu dokumen (docs, pdf), video yang diupload pada youtube, kemudia materi dalam bentuk power point. (4) menu diskuis dimana pada menu ini dapat memasukan soal yang akan didiskusikan antara pendidik dan peserta didik. (5) menu kuis, pada menu ini berisi soal kuis untuk dikerjakan oleh peserta didik sehingga dapat mengukur kemampuan mereka. (6) menu tugas, dimana pada akhir pertemuan/sesi pendidik dapat memasukan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik dan pada menu ini peserta didik dapat melakukan upload tugas yang akan dan sudah dikerjakan.

### 3. Hasil Metode Simulasi.

Tahap terakhir dari kegiatan ini yaitu simulasi oleh para peserta dengan pendampingan secara daring, kegiatan ini peserta diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi mengembangkan kelas demo yang ada. Dari pemantauan selama pendampingan secara umum peserta sudah dapat melakukan atau mengisi kelas demo pada LMS dengan baik, mulai dari pengisian atau insert video perkenalan, membuat forum sapaan dan menginisiasi materi pada setiap menu pertemuan atau sesi. Selain itu peserta juga sudah adapat melakukan penambahan aktivitas pada menu pertemuan seperti deskripsi umum materi, kehadiran, inisiasi materi, diskusi, kuis, dan tugas.



Gambar 3. Peserta Mengikuti Pelatihan Secara Daring

Secara umum semua peserta dalam kegiatan ini sudah berhasil dengan baik dalam mengikuti semua tahapan proses yang ada. Dengan adanya kegiatan ini peserta dapat meningkatkan kompetensi diri mereka dalam melaksanakan PJJ dengan metode pembelajaran daring. Selain itu diharapkan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kegiatan ini sehingga proses pembelajaran yang ada di sekolah masing – masing dapat ditingkatkan sehingga lebih efektif dan efisien di masa adaptasi kebiasaan baru Covid-19.

### **Simpulan dan rekomendasi**

Kegiatan pelatihan ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam mengembangkan kelas pada *learning management system* (LMS) berbasis moodle, terlihat saat simulasi dilakukan. Pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh (PJJ). Rekomendasi kegiatan PkM selanjutnya yaitu diperlukan pelatihan bagaimana mengembangkan konten pembelajaran interaktif yang mudah, proses dan pengolahan asesmen daring, persiapan dan pengembangan soft-arsitektur untuk penginstalan LMS sehingga dapat membantu guru – guru dan sekolah dalam proses PJJ dengan metode pembelajaran daring.

## Daftar Pustaka

- Alias, N., & Zainuddin, A. (2005). Innovation for better teaching and learning: Adopting the learning management system. *Malaysian Online Journal of Instructional Technology*, 2(2), 27–40.
- Anderson, T., & Dron, J. (2011). Three Generations of Distance Education Pedagogy. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 12(3), 80–97. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v12i3.890>
- Ellis, R. K. (2009). A Field Guide to Learning Management System. Retrieved from [https://web.archive.org/web/20100331234949/http://www.astd.org/NR/rdonlyres/12ECDB99-3B91-403E-9B15-7E597444645D/23395/LMS\\_fieldguide\\_20091.pdf](https://web.archive.org/web/20100331234949/http://www.astd.org/NR/rdonlyres/12ECDB99-3B91-403E-9B15-7E597444645D/23395/LMS_fieldguide_20091.pdf)
- Keegan, D. (1996). *Foundations of Distance Education* (3rd ed.). New York: Routledge. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Foundations\\_of\\_Distance\\_Education/BaNIAGAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Keegan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Foundations_of_Distance_Education/BaNIAGAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Keegan&printsec=frontcover)
- Kemdikbud RI. (2020). SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Leontyeva, I. A. (2018). Modern Distance Learning Technologies in Higher Education : Introduction Problems. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(10), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/ejmste/92284>
- Mujahidin, I., & Arinda, P. S. (2021). Workshop E-Learning Berbasis Web E-Class Untuk Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Jarak Jauh. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14–18. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31100/matappa.v4i1.761>
- Republik Indonesia. (2003). UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Setijadi. (2005). *Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*. (1st, Ed.). Jakarta: Universitas Terbuka. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/5270/1/UTBPPJJ-ALL.pdf>
- Traxler, J. (2018). Distance learning—Predictions and Possibilities. *Education Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/educsci8010035>
- Virtič, M. P., Dolenc, K., & Šorgo, A. (2021). Changes in Online Distance Learning Behaviour of University Students during the Coronavirus Disease 2019 Outbreak, and Development of the Model of Forced Distance Online Learning Preferences. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 393–411. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.393>
- Warsita, B. (2007). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Teknodik*, XI(20), 9–41.
- Weaver, D., Spratt, C., & Nair, C. S. (2008). Academic and student use of a learning management system: Implications for quality. *Australasian Journal of Educational Technology*, 24(1), 30–41. <https://doi.org/10.14742/ajet.1228>
- Widyaningrum, G. L. (2020). WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya? Retrieved from <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya>